

Penggunaan Media Pembelajaran MOKA (Mobil Kata) Untuk Melatih Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa Kelas 1 SDN Ngadi

Marshella Aji Putri Perdana¹, Icha Aprilia², Addiny Nur Azizah³,
Irsya Ainur Rohim⁴, Amatullah Zahratul Jannah⁵, Cici Utha Dewi⁶,
Novi Nitya Santi⁷, Frans Aditia Wiguna⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Universitas Nusantara PGRI Kediri

marshellaajiputriperdana@email.com¹, ichaaprilial302@gmail.com²,
addinyal7@email.com³, irsyanur02@email.com⁴, amatullahzahratuljannah@email.com⁵,
ciciuthaadw23@email.com⁶, novinitya@gmail.com⁷, frans@unpkediri.ac.id⁸

Abstract: This community service activity aims to improve early reading and writing skills of first-grade elementary students through the implementation of the MOKA (Mobil Kata) learning media, designed as an interactive and enjoyable instructional tool. The method involved several stages, including observation of students' initial literacy abilities, preparation and development of the media, implementation of learning activities using MOKA, and evaluation of students' progress. The results indicate significant improvement in students' abilities to recognize letters, construct syllables, read simple words, and rewrite words independently. Students demonstrated greater enthusiasm and active participation because MOKA provides a concrete and visually engaging learning experience. Teachers also benefited from enhanced competence in managing early literacy instruction more creatively. It is concluded that MOKA is an effective and sustainable instructional innovation that can support the development of early reading and writing skills in lower elementary grades.

Keywords: Learning media, Reading skill, Writing skill

Abstrak: Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa kelas 1 SD melalui penerapan media pembelajaran MOKA (Mobil Kata) yang dirancang sebagai alat bantu interaktif dan menyenangkan. Metode pengabdian dilaksanakan melalui tahapan observasi kebutuhan belajar siswa, perencanaan dan pembuatan media, implementasi pembelajaran menggunakan MOKA, serta evaluasi perkembangan keterampilan literasi permulaan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan siswa mengenali huruf, menyusun suku kata, membaca kata sederhana, serta menuliskan kembali kata yang telah dipelajari. Siswa terlihat lebih antusias dan terlibat aktif selama pembelajaran karena media MOKA menyediakan pengalaman belajar konkret, visual, dan mudah digunakan. Guru juga merasakan manfaat berupa penguatan kompetensi dalam mengelola pembelajaran membaca permulaan secara lebih variatif. Disimpulkan bahwa media MOKA efektif sebagai inovasi pembelajaran literasi awal dan dapat

dijadikan alternatif media yang berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan di kelas rendah sekolah dasar.

Kata Kunci: Media pembelajaran, Kemampuan membaca, Kemampuan menulis

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca serta menulis ialah fondasi utama pada tahapan pembelajaran di sekolah dasar. Hal ini karena kedua keterampilan tersebut menjadi dasar bagi siswa untuk memahami berbagai mata pelajaran, baik itu bahasa, ilmu pengetahuan, maupun matematika. Tanpa kemampuan literasi yang kuat, siswa akan menghadapi kesulitan dalam menyerap materi pembelajaran, sehingga hasil belajar mereka pun tidak optimal. Melalui membaca, peserta didik memperoleh informasi, memahami konsep, serta mengembangkan kemampuan kognitif. Sementara itu, menulis memungkinkan peserta didik mengekspresikan ide, menyusun informasi secara runtut, dan menunjukkan kemampuan berbahasa secara tertulis. Kegiatan membaca tidak hanya membantu pelajar mengenali kata atau kalimat, tetapi juga melatih mereka untuk memahami arti, merumuskan kesimpulan, serta mengaitkan pengetahuan dengan pengalaman sehari-hari. Dengan demikian, membaca berperan penting dalam pembentukan pola pikir logis dan analitis sejak usia dini. Namun, di berbagai satuan pendidikan, kemampuan dasar literasi ini masih menjadi tantangan yang membutuhkan perhatian serius. Banyak siswa yang masih mengalami kendala dalam memahami bacaan dengan tepat serta tidak dapat menulis sesuai dengan kaidah yang benar, yang mengakibatkan pengaruh negatif pada keterampilan mereka dalam mengikuti materi pelajaran di jenjang yang lebih tinggi.

Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurangnya kebiasaan membaca di lingkungan rumah dan sekolah, metode pembelajaran yang belum bervariasi, serta rendahnya ketersediaan bahan bacaan yang tepat untuk tahap perkembangan anak kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran di kelas. Kondisi ini semakin kompleks karena lingkungan belajar belum sepenuhnya mampu menyediakan rangsangan literasi yang memadai, sehingga peserta didik kurang mendapatkan kesempatan untuk berlatih membaca dan menulis secara berkelanjutan. Selain itu, ada juga siswa yang menghadapi tantangan dalam memahami huruf, menggabungkan kata, serta menyusun kalimat dengan baik. Situasi ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif, kontekstual, serta menyenangkan untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis sejak dini. Penanganan yang tepat

diharapkan mampu membantu peserta didik membangun kemampuan literasi yang kuat sebagai bekal dalam memahami berbagai mata pelajaran dan menghadapi tantangan pembelajaran di masa depan.

Menurut Nurhayati dkk (dalam Nadhiroh, 2022) membaca ialah sebagian dari empat kemampuan dalam berbahasa yang perlu dikuasai oleh siswa, bersamaan dengan tiga kemampuan lainnya yaitu berbicara, menyimak, dan menulis. Penguasaan keterampilan membaca sangat dibutuhkan bagi siswa sebab melewati kegiatan ini mereka mampu memperoleh berbagai pengetahuan baru. Membaca memberi seseorang sebuah informasi, pengetahuan, dan pengalaman baru. Kemampuan membaca merupakan elemen kunci yang perlu diperhatikan dan dicapai oleh pelajar. Faktor ini muncul karena pengajar masih menerapkan pendekatan pembelajaran tradisional, di mana aktivitas membaca dasar sering kali hanya menggunakan majalah Lembar Kerja Anak, dan metode pengajaran membaca dasar belum memanfaatkan media yang lebih efisien serta masih terbatas. Aktivitas membaca memungkinkan individu memperluas wawasan sekaligus memperkaya pemahaman terhadap berbagai fenomena di sekitarnya, baik yang bersifat akademis maupun kehidupan sehari-hari.

Membaca merupakan kemampuan paling utama yang muncul dari pikiran manusia, sehingga bisa dikatakan bahwa seluruh proses pembelajaran bergantung pada kemampuan membaca. Dengan kata lain, membaca merupakan dasar utama dalam proses pembelajaran karena melibatkan kemampuan berpikir kompleks, mulai dari mengenali simbol, memahami makna, hingga menafsirkan informasi. Membaca berfungsi sebagai sarana bagi anak-anak untuk memahami dan mencari informasi. Melalui kegiatan membaca, anak memperoleh kesempatan untuk mengeksplorasi hal-hal baru serta mengembangkan daya ingin tahu yang penting bagi perkembangan intelektualnya. Pengenalan karakter alfabet adalah salah satu tahap dasar dalam mengajari anak untuk membaca dengan baik. Pengenalan karakter ini menjadi fondasi yang wajib dimiliki agar anak dapat membaca rangkaian huruf dengan baik. Oleh karena itu, tahap pengenalan huruf menjadi sangat penting dan tidak dapat dilewatkan dalam proses pembelajaran membaca awal. Tanpa pemahaman huruf, seorang anak tidak akan mampu membaca kalimat atau kata dengan baik. Selain itu, huruf vokal adalah pelajaran fundamental yang harus dikuasai oleh anak atau siswa.

Media pembelajaran mempunyai peran yang sangat krusial dalam kegiatan pendidikan. Media menjadi alat bantu yang membantu guru dalam memperluas dan memperdalam pemahaman siswa. Dengan mengoptimalkan berbagai jenis media, pengajar dapat memberikan materi serta informasi kepada siswa dengan cara yang lebih efektif. (Nurrita, 2018). Menurut

LN Rosyda et al. 2025, Media pembelajaran meliputi beragam macam alat, bahan, serta metode yang dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi pembelajaran dengan cara yang lebih efisien dan efektif. Peranan media ini sangat vital dalam meningkatkan kualitas proses belajar dan turut membantu dalam kelancaran pelaksanaan aktivitas pembelajaran. Hasil belajar yaitu capaian yang disampaikan kepada siswa dalam bentuk penilaian sesudah menjalani proses pembelajaran, dengan cara mengukur pemahaman mereka. Perilaku dan kompetensi yang dimiliki oleh siswa dapat berubah akibat adanya perubahan perilaku. Media pembelajaran berkontribusi sebagai salah satu sumber belajar bagi siswa untuk menerima pesan dan informasi yang disampaikan oleh guru, sehingga materi pembelajaran dapat meningkat dan membangun pengetahuan siswa. Hal ini searah dengan pendapat Aprilia, Aka, dan Permana (2021) yang menjelaskan bahwa media pembelajaran memiliki peran krusial dalam membantu pendidik meringkas materi yang beragam agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Dalam studi mereka tentang penggunaan media komik yang berlandaskan kearifan lokal Gunung Kelud dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, media tersebut teruji efektif dalam meningkatkan minat serta pemahaman siswa dengan cara menyajikan materi secara lebih visual, kontekstual, dan menarik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran yaitu suatu langkah strategis yang dapat diambil oleh guru SD untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan berarti.

Media pembelajaran menjadi sarana alat, aktivitas, atau lingkungan yang disusun dan direncanakan dengan khusus untuk mentransfer materi dari pengajar kepada pelajar dalam proses belajar mengajar. Tujuan dari ini adalah untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan dan memastikan bahwa pembelajaran berlangsung dengan efisien serta efektif. Selain itu, media pembelajaran dimanfaatkan untuk memperkaya pengalaman pelajar dalam menerima materi pelajaran, sehingga dapat memicu pemikiran kritis dan rasa ingin tahu, karena media yang dikembangkan oleh guru mampu menarik minat siswa. Langkah ini menjadi sebuah usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih optimal.

Tujuan pembelajaran membaca di kelas I ialah supaya siswa mampu membaca kata serta kalimat sederhana dengan fasih dan benar (Depdiknas, 2005:4). Pada langkah ini, keahlian anak dalam mencapai kelancaran serta ketepatan dalam membaca sangat dipengaruhi oleh performa dan Kreativitas pengajar yang mengajar di kelas satu. Ikhsani, Aulia' et al. 2023 Dengan begitu, pengajar mempunyai posisi yang penting dalam memperbaiki keterampilan membaca di kalangan pelajar. Keterampilan menulis dapat dijadikan ukuran perkembangan literasi sebuah negara, dan di Indonesia, khususnya, kemampuan ini belum begitu terintegrasi dalam budaya.

Banyak yang beranggapan bahwa ketidakmampuan dalam menulis disebabkan oleh kegagalan dalam tahapan bimbingan keterampilan menulis. Beberapa studi menunjukkan bahwa proses pengajaran menulis selama ini lebih fokus pada pengajaran aspek teori tata bahasa atau cara penulisan, ketimbang mendorong individu untuk lebih banyak berlatih menulis. (Trihono, E.S .2017) menulis adalah sebuah kegiatan yang mengubah ide menjadi tulisan. Susunlah bahasa tertulis agar pembaca dapat mendalami pesan, gagasan, atau informasi yang ingin diungkapkan. Dikemukakan oleh penulis. Lewat aktivitas menulis, penulis berusaha untuk membangun komunikasi. Secara tersirat kepada pembaca supaya makna yang hendak disampaikan dapat dipahami dengan baik. Tepat dan efisien (Nurhamsih et al. , 2019). Sejak kelas I sekolah dasar, siswa sudah dikenalkan dan dilatih kemampuan menulis serta menggunakannya dalam berbagai kegiatan belajar. Tahap ini dikenal sebagai penulisan awal untuk tingkat kelas rendah, yaitu kelas satu, dua, dan tiga. Fase penulisan awal ini menjadi fondasi yang krusial karena berperan sebagai dasar awal untuk menguasai keterampilan menulis di tingkat yang lebih lanjut.

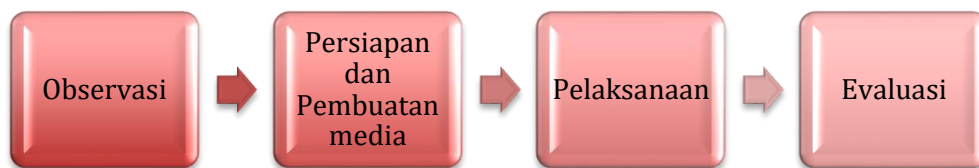
MOKA (Mobil Kata) dirancang dengan maksud untuk menawarkan sarana belajar yang menarik dan interaktif untuk siswa kelas 1 di SDN Ngadi Mojo, khususnya dalam melatih kemampuan dasar membaca dan menulis. Melalui penggunaan media ini, peserta didik diharapkan dapat lebih mudah mengenali huruf, membentuk kata, serta belajar menulis kata secara bertahap. Selain itu, MOKA (Mobil Kata) dibuat untuk memperkuat semangat belajar para siswa melalui kegiatan yang menggabungkan permainan dengan pembelajaran, sehingga proses penguasaan literasi dasar menjadi lebih menarik, efisien, dan sejalan dengan fase perkembangan mereka. Media ini juga bertujuan untuk mendukung para guru dalam menyampaikan pembelajaran yang beragam serta membantu mengatasi kendala yang dirasakan siswa dalam memahami konsep membaca dan menyusun pada fase awal.

Media MOKA (Mobil Kata) adalah media pembelajaran berbentuk gambar mobil yang ditujukan untuk melatih kecakapan membaca dan menulis tahap awal siswa kelas 1 sekolah dasar. Pada bagian ban mobil disediakan ruang untuk menempelkan ban mobil yang telah diberi label suku kata. Guru menuliskan sebuah kata yang akan dieja pada bagian atas mobil kata, kemudian siswa diminta mengidentifikasi suku kata penyusunnya. Setelah itu, siswa mencari ban mobil dengan suku kata yang sesuai dan memasangkannya pada ban mobil secara berurutan. Kegiatan ini mendukung pelajar untuk mengenali pola suku kata dalam suatu kata, meningkatkan pemahaman fonologis, serta memperkuat keterampilan dasar baca dan tulis. Dengan bentuknya yang menarik dan melibatkan aktivitas motorik, media MOKA (Mobil Kata) membuat proses belajar lebih interaktif, menyenangkan, dan mudah dipahami oleh siswa.

METODE PELAKSANAAN

Penerapan media MOKA (Mobil Kata) difokuskan sebagai bentuk inovasi pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan kecakapan membaca dan menulis dasar pada murid kelas 1. Media ini menawarkan cara inovatif yang lebih imajinatif dengan memanfaatkan sumber belajar yang menarik, nyata, mudah diakses, dan sejalan dengan ciri perkembangan kognitif serta motorik anak-anak yang berada di tahap awal pendidikan dasar. Dengan memanfaatkan media yang kaya akan visual dan memiliki sifat manipulatif, Kegiatan belajar memiliki tujuan tertentu. Membantu siswa untuk mengenali huruf dan memahami pola suku kata dan menyusun kata-kata secara perlahan dengan metode yang lebih menyenangkan, bermakna, dan tidak membebani.

Media MOKA (Mobil Kata) dihadirkan sebagai sebuah solusi pembelajaran literasi awal karena menggabungkan unsur permainan, aktivitas eksploratif, serta latihan fonetik secara terpadu sehingga pengalaman belajar menjadi lebih hidup dan interaktif. Penerapan media ini dilaksanakan di kelas 1 pada tanggal 20 November 2025 di SD Negeri Ngadi dengan tujuan agar pengajar serta peserta didik mampu terlibat secara langsung melewati beragam kegiatan, seperti membaca-eja, mencocokkan huruf, dan memasang ban mobil dengan suku kata pada bagian ban mobil. Oleh karena itu, kegiatan belajar menjadi lebih jelas, interaktif, dan memberikan peluang bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan melalui pengalaman langsung yang dapat secara efisien meningkatkan keterampilan literasi dasar mereka.



Bagan 1. Tahapan pelaksanaan pelatihan

Berikut merupakan uraian prosedur pelaksanaan penerapan media Mobil Kata “MOKA” :

1. Observasi

Pelaksanaan observasi dilakukan melalui pengamatan langsung saat kegiatan belajar berlangsung. Guru mencatat perilaku belajar siswa, seperti bagaimana mereka mengeja huruf, ketepatan dalam penulisan bentuk huruf, cepat membaca suku kata serta kemampuan untuk mengerti kata-kata dengan mudah. Selain pengamatan, guru juga memberikan tugas membaca dan menulis singkat untuk melihat sejauh mana kemampuan awal siswa. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, tampak bahwa sejumlah siswa masih menghadapi

tantangan dalam mengidentifikasi huruf-huruf yang serupa, seperti b–d atau p–q, serta kesulitan dalam menyatukan suku kata menjadi kata yang utuh. Siswa juga terlihat lebih antusias ketika menggunakan media yang konkret dan menarik.

Temuan pada tahap observasi ini menjadi dasar penting dalam pengembangan media pembelajaran MOKA (Mobil Kata). Media ini dirancang untuk membantu siswa berlatih mengeja, menyusun suku kata, dan membentuk kata secara menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Hasil dari pengamatan menunjukkan bahwa ada kebutuhan akan sarana yang sederhana untuk dipakai, bersifat interaktif, dan mampu menggambarkan dengan jelas hubungan antara huruf, suku kata, dan kata. Dengan cara ini, media MOKA diharapkan dapat mendorong semangat belajar sambil juga membantu pertumbuhan kemampuan membaca dan menulis dasar bagi siswa kelas 1.

2. Persiapan dan pembuatan media

Tahap persiapan dilakukan untuk menjamin bahwa materi yang disusun cocok dengan kebutuhan siswa serta tujuan pembelajaran membaca dan menulis dasar. Hasil analisis ini digunakan untuk menentukan bentuk media yang paling tepat. Media MOKA dirancang untuk melatih kemampuan mengeja mengatur suku kata, serta membaca kata-kata sederhana dengan cara yang lebih gampang dan menyenangkan.

Bahan yang digunakan meliputi:

- a. Kardus atau karton tebal untuk bentuk mobil
- b. Kertas warna
- c. Stik es krim atau kartu kecil untuk huruf/suku kata
- d. Spidol
- e. Lem, gunting, dan isolasi
- f. Hiasan tambahan (mata kartun, stiker)

Bahan dipilih yang aman, mudah digunakan, dan menarik bagi siswa. Guru membuat sketsa bentuk MOKA, yaitu sebuah miniatur mobil dengan slot atau lubang untuk memasukkan kartu huruf/suku kata. Desain dibuat sederhana namun menarik supaya mudah dipahami dan digunakan oleh siswa.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan penggunaan media MOKA dilakukan dengan memperkenalkan terlebih dahulu cara kerja mobil kata kepada siswa. Guru menjelaskan cara membentuk huruf menjadi suku kata dan menggabungkan suku kata menjadi kata yang sederhana. Setelah itu, siswa disuruh maju kedepan untuk mempraktekkan media sesuai arahan guru. Mereka

diminta menirukan contoh yang diberikan guru, sambil guru mengamati kemampuan siswa dalam mengenali huruf, mengeja, serta menyusun suku kata. Bimbingan diberikan kepada siswa yang masih mengalami kesulitan, terutama dalam membedakan huruf-huruf tertentu atau menggabungkan bunyi menjadi kata.

Kegiatan dilanjutkan dengan tantangan sederhana seperti menyusun kata dari suku kata. Setelah berhasil menyusun kata, siswa diminta menuliskannya kembali di buku tulis sebagai latihan keterampilan menulis. Selama pelaksanaan, siswa terlihat antusias karena media MOKA bersifat menarik dan mudah dimainkan. Pada akhir kegiatan, guru mengajak siswa melakukan refleksi singkat untuk mengetahui kata-kata baru yang telah mereka pelajari dan menilai sejauh mana media MOKA membantu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan di kelas 1 SD.

4. Evaluasi

Tahap penilaian dilakukan untuk mengukur seberapa efektif media MOKA dalam memperbaiki kemampuan membaca dan menulis dasar bagi murid kelas 1 SD. Guru mengamati aktivitas yang terjadi untuk menilai, mencatat kapasitas siswa dalam mengenali huruf-huruf, menyusun suku kata, membaca kata-kata dasar, dan akurasi mereka saat menyalin kata yang telah dibuat. Selain pengamatan, pengajar juga memberikan pekerjaan yang mudah yakni membaca sejumlah kata yang telah dirancang dengan MOKA dan menuliskannya sendiri. Hasil pekerjaan siswa kemudian dibandingkan dengan kemampuan awal mereka sebelum menggunakan media.

Selain itu, guru menilai keterlibatan dan antusiasme siswa saat menggunakan MOKA sebagai indikator motivasi belajar. Refleksi singkat dilakukan dengan menanyakan kepada siswa huruf atau kata baru yang berhasil mereka pelajari serta kesulitan yang masih mereka rasakan. Dari hasil evaluasi ini, guru dapat menyimpulkan efektivitas media MOKA dan menentukan tindak lanjut yang diperlukan, seperti memberikan latihan tambahan, memperbaiki desain kartu huruf, atau menyesuaikan strategi pembelajaran untuk siswa yang masih membutuhkan bimbingan. Tahap evaluasi ini menjadi dasar penting dalam mengoptimalkan media MOKA untuk pembelajaran selanjutnya.

HASIL DAN LUARAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian melalui penerapan media Mobil Kata (MOKA) di kelas 1 SD Negeri Ngadi menghasilkan sejumlah temuan yang menunjukkan efektivitas media tersebut dalam meningkatkan kemampuan literasi awal peserta didik. Berdasarkan rangkaian

observasi, pelaksanaan, hingga evaluasi, media MOKA terbukti memberikan kontribusi nyata terhadap perkembangan kemampuan membaca dan menulis dasar siswa, sekaligus menghasilkan keadaan belajar yang lebih aktif, imajinatif, dan menyenangkan. Kegiatan yang dilaksanakan pada 20 November 2025 ini membagikan pengalaman belajar yang lebih konkret untuk siswa karena media yang digunakan bersifat menarik, manipulatif, serta relevan dengan karakteristik perkembangan kognitif dan motorik anak usia dini.

Hasil utama yang terlihat dari penerapan media MOKA adalah adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan siswa mengenali huruf-huruf dasar. Sejumlah siswa yang pada tahap observasi awal menghadapi kesulitan memilah huruf-huruf yang menyerupai seperti b-d dan p-q, mulai menunjukkan perkembangan positif setelah terlibat dalam aktivitas menggunakan kartu huruf dan ban mobil dengan suku kata. Media MOKA membantu menghadirkan rangsangan visual yang jelas dan konkret sehingga proses identifikasi huruf menjadi lebih jelas. Terlebih lagi, media ini juga memperkuat ingatan siswa terhadap bentuk huruf melalui proses manipulasi fisik, seperti memasukkan kartu ke dalam slot dan mencocokkan huruf pada bagian ban mobil. Proses interaktif ini secara tidak langsung memperkuat koordinasi visual-motorik yang membentuk fondasi krusial di dalam proses pembelajaran literasi awal.

Kecakapan siswa dalam menggabungkan suku kata menjadi kata sederhana pun menunjukkan perkembangan yang menggembirakan. Melalui kegiatan menyusun ban mobil dengan suku kata serta menggabungkannya menjadi kata, siswa mulai menguasai prinsip fonetik dasar, yakni bagaimana bunyi huruf diolah menjadi satu unit makna. Aktivitas menyusun suku kata ini membuat siswa lebih mudah menerapkan proses membaca-eja secara sistematis. Guru mengamati bahwa siswa lebih percaya diri ketika diminta menyusun kata baru karena mereka dapat melihat, menyentuh, dan memindahkan langsung suku kata yang tersedia pada komponen mobil. Aktivitas semacam ini tidak hanya mempermudah proses memahami suku kata, namun juga menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap variasi kata yang dapat dihasilkan dari gabungan huruf yang sama.

Aspek lain yang mengalami peningkatan adalah kemampuan membaca permulaan siswa. Setelah beberapa kali latihan menggunakan media MOKA, siswa mulai menunjukkan kelancaran dalam membaca suku kata serta sejumlah kata sederhana. Kegiatan membaca yang semula terasa berat bagi sebagian siswa menjadi lebih ringan dan menyenangkan karena dikemas dalam bentuk permainan edukatif. Guru mencatat bahwa tingkat keterlibatan siswa selama pembelajaran meningkat dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Siswa

menunjukkan minat lebih besar untuk mencoba membaca kartu baru dan mencocokkan kata yang telah mereka susun. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis permainan mampu menumbuhkan dorongan dan keberanian siswa dalam mengeksplorasi kemampuan membaca mereka.

Tidak hanya kecakapan membaca, keterampilan menulis dasar siswa juga mendapati peningkatan. Setelah berhasil menyusun kata melalui media MOKA, siswa diminta menuliskan kembali kata-kata tersebut. Kegiatan ini mengintegrasikan aspek motorik halus dan pemahaman bahasa secara bersamaan. Guru menemukan bahwa hasil tulisan siswa menjadi lebih rapi, lebih jelas, dan bentuk huruf lebih konsisten dibandingkan hasil tulisan sebelum penggunaan media. Proses melihat, menyusun, dan menyalin kembali memberikan alur belajar yang mendalam dan membantu pemahaman siswa mengenai bentuk huruf secara lebih sistematis. Hal ini memperkuat indikasi bahwa media MOKA tidak hanya bermanfaat sebagai fasilitas membaca, namun juga efektif dalam mendukung keterampilan menulis permulaan.

Dari sisi afektif, antusiasme dan motivasi belajar siswa meningkat secara signifikan. Siswa terlihat bersemangat mengikuti setiap tahap kegiatan. Mereka aktif bertanya, ingin mencoba, dan sering meminta giliran untuk maju menyusun huruf atau suku kata. Interaksi antara siswa dan guru berlangsung lebih dinamis karena media memberikan ruang eksplorasi yang luas. Suasana belajar yang sebelumnya cenderung pasif berubah menjadi lebih hidup dan kolaboratif. Hal ini membuktikan bahwa pengimplementasian media konkret dalam pembelajaran awal bisa menciptakan ekosistem belajar yang natural, tidak membebani, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak di kelas awal sekolah dasar.

Dari keberhasilan pelaksanaan tersebut, terdapat sejumlah luaran penting yang dihasilkan. Luaran pertama adalah tersedianya produk media pembelajaran berupa MOKA (Mobil Kata) yang dapat digunakan kembali dalam pembelajaran literasi pada pertemuan-pertemuan berikutnya. Media ini terdiri dari miniatur mobil, kartu huruf, kartu suku kata, dan ban mobil dengan suku kata yang dirancang secara aman, menarik, dan mudah digunakan oleh anak-anak. Luaran kedua adalah tersusunnya panduan praktis pemanfaatan media MOKA yang memuat langkah-langkah penggunaan, strategi penyusunan huruf, serta integrasi aktivitas membaca dan menulis dalam satu alur kegiatan yang terstruktur. Panduan ini dapat dimanfaatkan oleh guru lain sebagai rujukan dalam menerapkan media serupa di kelasnya.

Luaran ketiga adalah diperolehnya data perkembangan siswa yang mencakup kemampuan memahami huruf, menyusun suku kata, membaca kata sederhana, serta menulis

kata hasil susunan mereka. Data ini menjadi acuan bagi guru untuk merancang tindak lanjut pembelajaran, khususnya bagi siswa yang masih membutuhkan bimbingan lebih intensif.

Selain itu, kegiatan pengabdian ini juga menghasilkan luaran yang tidak kalah penting yaitu terciptanya lingkungan belajar yang lebih positif, aktif, dan menyenangkan. Keterlibatan siswa yang tinggi menjadi indikator bahwa media MOKA mampu meningkatkan motivasi belajar dan keberanian siswa dalam belajar membaca dan menulis. Dampak non-fisik ini sangat penting karena motivasi siswa adalah salah satu penyebab keefektifan pembelajaran jangka panjang. Guru juga memperoleh pemahaman baru mengenai strategi pembelajaran berbasis media manipulatif yang relevan dengan karakteristik perkembangan anak kelas awal.

Secara keseluruhan, hasil dan luaran kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa media MOKA berpotensi besar untuk terus dikembangkan sebagai inovasi pembelajaran literasi awal di sekolah dasar. Media ini tidak hanya membantu pencapaian kemampuan membaca dan menulis, namun memperkaya pengalaman belajar siswa melalui kegiatan yang interaktif, kreatif, dan berfaedah. Dengan demikian, penerapan media MOKA mampu mewujudkan model yang bervariasi dalam pembelajaran literasi permulaan yang dapat direplikasi pada konteks pembelajaran lain maupun sekolah lain yang memiliki kebutuhan serupa.



Gambar 1. Pengaplikasian Media MOKA



Gambar 2. Pendampingan Siswa



Gambar 3. Dokumentasi Kelompok

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, dapat dikatakan bahwa pemanfaatan media MOKA (Mobil Kata) memiliki pengaruh positif yang nyata terhadap perkembangan keterampilan membaca dan menulis dasar siswa kelas 1 SDN Ngadi. Media yang memiliki sifat nyata, dapat dipengaruhi, dan menarik ini mendukung siswa dalam memahami keterkaitan antara huruf, suku kata, dan kata dengan cara yang lebih sederhana dan menyenangkan. Selama pembelajaran, siswa menunjukkan peningkatan dalam mengetahui huruf, mengeja, menyusun suku kata, serta membaca kata sederhana. Antusiasme serta keterlibatan siswa juga meningkat karena aktivitas belajar disajikan dalam bentuk permainan edukatif. Hal ini memperlihatkan bahwa media MOKA sangat berguna sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran literasi awal yang selaras dengan sifat perkembangan anak-anak pada usia awal pendidikan dasar.

Selain itu, kegiatan ini menghasilkan sejumlah luaran penting yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran, seperti tersedianya media pembelajaran yang dapat digunakan secara berkelanjutan, panduan penggunaan media bagi guru, serta dokumentasi praktik baik yang dapat dijadikan referensi oleh sekolah lain. Pelaksanaan MOKA tidak hanya memperbaiki kemampuan membaca awal siswa, tetapi juga memotivasi guru untuk berinovasi dalam menciptakan metode pengajaran yang bervariasi dan kreatif. Secara keseluruhan, media MOKA terbukti menjadi alternatif yang efektif dalam mengatasi permasalahan literasi dasar dan dapat dikembangkan lebih lanjut untuk memperbaiki mutu pengajaran di kelas rendah Sekolah Dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Aprilia, H. M., Aka, K. A., & Permana, E. P. (2021, December). Media komik berbasis Aulia'Ikhsani, P., Sahari, S., Wahyudi, W., & Sunarsi, S. (2023, August). belajar siswa. MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran Hadits Syari'ah dan Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 1104-1118. Kartu Cepat Bergambar Untuk melatih Kemampuan Membaca Kelas 1 Sekolah kearifan lokal Kelud untuk materi IPS siswa Sekolah Dasar. In *Prosiding Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa Kelas 1 Di SDN 2 Gunungkidul Kependidikan*, 8(1), 37–50. <http://dx.doi.org/10.31227/osf.io/wsby8> membaca dan menulis permulaan melalui penerapan model pembelajaran Menulis Teks Narasi Siswa. In *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional*
- Nadhiroh, E., Wibowo, S., & Nurhayati, E. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Nganjuk. In *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan*
- Nurhamsih, Firman, Mirnawati, & Sukirman. (2019). Peningkatan keterampilan
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil *Pembelajaran* (Vol. 6, pp. 2095-2112).
- Rosyda, L. N., Aka, K. A., & Santi, N. N. (2025, July). Media Pembelajaran Gambar SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran) (Vol. 4, No. 1, Seri Berbasis Kearifan Lokal Kediri Untuk Meningkatkan Keterampilan Tarbiyah, 3(1), 171-210.
- Trihono, E.S. 2017. Kemampuan Menulis Teks Naratif. Media Nusa Creative.